

BAB I PENDAHULUAN

A. Penelitian Dalam Pendekatan Islami

Diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عن جابر بن عبد الله لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya:

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim)

B. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease-19 ialah suatu jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (Sars-CoV-2)* menyebabkan terjadinya COVID-19. Virus corona yang ditularkan antara hewan dan manusia di sebut *zoonosis*. Keluarga besar virus yang dapat mengakibatkan penyakit ringan hingga berat. Setidaknya ada dua jenis virus corona yang didapati mengakibatkan penyakit yang bisa meningkatkan gejala yang parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Purba, 2021).

Gejala yang ditimbulkan yaitu menyerupai flu, demam, batuk, dan masuk angin. Pada awalnya penyebab virus Corona belum ditemukan secara pasti, namun diketahui penyebaran virus berasal dari hewan menularkan dari satu spesies ke spesies lainnya, sama halnya dapat tertular dan menularkan antar manusia. Setelah meluas di Wuhan dengan cepat menyebar ke provinsi lain di Cina dan semakin memakan banyak korban (Altuntas dan Gok, 2021).

Virus dapat menyebar hanya dalam waktu yang singkat, dengan luar biasa telah merenggut nyawa tidak hanya di Cina saja tapi dengan cepat menyebar keseluruh berbagai dunia berbagai negara lainnya termasuk Indonesia (Wong *et al.*, 2020).

Indikasi rawat inap di rumah sakit pasien COVID-19 sulit untuk disamakan karena tergantung pada prevalensi pengujian komunitas dan kriteria penerimaan, yang bervariasi di setiap negara. Namun, diperkirakan 1 dari 5-10 orang dewasa memiliki penyakit dengan tingkat keparahan dan memiliki kriteria cukup untuk dirawat di rumah sakit. Sebagian besar pasien dirawat dengan infeksi pernapasan akut yang parah atau sindrom pernapasan akut yang parah menurut definisi kasus WHO. Kriteria perawatan di ruang intensif juga bervariasi di setiap negara. Usia tua, penyakit kronis, dan jenis kelamin pria secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan mortalitas (Docherty *et al.*, 2020).

Mayoritas penderita hipertensi di Indonesia yaitu berusia diatas 65 tahun sedangkan pada diabetes mellitus mayoritas berusia diatas 60 tahun berdasarkan data tahun 2018 (Riskesmas, 2018). Riwayat tekanan darah tinggi dan diabetes mellitus sangat mungkin menunjukkan sindrom gangguan pernafasan akut pada orang dewasa yang lebih tua yang terinfeksi COVID-19 (Schiffrin *et al.*, 2020).

Di China, dilaporkan 20% kematian penderita COVID-19 berusia di atas 60 tahun (Wu dan McGoogan, 2020). Hal tersebut juga memiliki kesamaan seperti di beberapa bagian negara lainnya yaitu di Korea Selatan, Spanyol, Iran, Italia dan Amerika Serikat (Rothan dan Byrareddy, 2020).

Situasi di Indonesia, angka kematian pada kelompok lanjut usia (lansia) yaitu 43,60% dengan total jumlah kematian 1.801 orang. Jika kita melihat angka tingkat kematian berdasarkan kelompok usia yang memiliki angka kematian tertinggi adalah berusia diatas 60 tahun yaitu sebanyak 42,6% (Suharto, 2020). Hal tersebut dikarenakan infeksi virus akan lebih rentan kepada orang yang lebih tua. Penyakit penyerta pada pasien lanjut usia sangat lebih rentan dan beresiko mengalami infeksi serius hingga beresiko tinggi terjadinya kematian (Lithander *et al.*, 2020).

Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran prevalensi kematian pasien COVID-19 geriatri dengan penyakit penyerta hipertensi dan/atau diabetes mellitus di rumah sakit lebih spesifik, penting untuk melindungi kelompok yang beresiko tinggi terinfeksi COVID-19.

C. Rumusan Masalah

1. Berapa persentase prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan komorbid hipertensi di Rumah Sakit Kota Samarinda?
2. Berapa persentase prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan komorbid diabetes mellitus di Rumah Sakit Kota Samarinda?
3. Berapa persentase prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan komorbid hipertensi dan diabetes mellitus di Rumah Sakit Kota Samarinda?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran persentase prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan

komorbid hipertensi dan/atau diabetes mellitus di Rumah Sakit Kota Samarinda

Tujuan Khusus:

1. Mengetahui persentase prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan komorbid hipertensi di Rumah Sakit Kota Samarinda
2. Mengetahui persentase prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan komorbid diabetes mellitus di Rumah Sakit Kota Samarinda
3. Mengetahui persentase prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan komorbid hipertensi dan diabetes mellitus di Rumah Sakit Kota Samarinda

E. Manfaat Penelitian

1. Bidang Penelitian

Hasil riset diharapkan bisa dipergunakan sebagai informasi dasar untuk riset lebih lanjut tentang mengetahui gambaran persentase prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan komorbid hipertensi dan/atau diabetes mellitus di Rumah Sakit Kota Samarinda serta pengembangnya sebagai riset berikutnya.

2. Bidang Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan wawasan bagi mahasiswa Fakultas Farmasi serta acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

3. Bidang Pelayanan Masyarakat

Menambah pengetahuan pada masyarakat khususnya bagi penderita penyakit diabetes mellitus dan hipertensi tentang persentase prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan komorbid hipertensi dan/atau diabetes mellitus.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Rahayu <i>et al</i> , 2021	Hipertensi, Diabetes mellitus, dan Obesitas sebagai faktor komorbiditas utama terhadap mortalitas pasien COVID-19: sebuah studi literatur	Studi literatur	Hipertensi, Diabetes mellitus, dan Obesitas sebagai faktor komorbiditas utama terhadap mortalitas pasien COVID-19
2.	Merlin LD Ndera dkk, 2021	Faktor Komorbid terhadap COVID-19 di Puskesmas Kota Tahun 2020	Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi analitik, dengan desain <i>cross sectional</i> study. Analisis data menggunakan Multivariat uji regresi logistik.	Faktor Komorbid terhadap COVID-19

3.	Andi Julia Rifiana dan Toto Suharyanto, 2020	Hubungan Diabetes mellitus dan Hipertensi dengan kejadian Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di Wisma Atlet Tahun 2020	Penelitian ini non ekperimental dengan menggunakan desain cross sectional.	Hubungan Diabetes mellitus dan Hipertensi dengan kejadian <i>Corona Virus Disease-19</i>
4.	Ivan Lim, 2021	Perbedaan jumlah limfosit pada pasien positif <i>Coronavirus Disease 2019</i> derajat ringan, sedang, berat, dan kritis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta	Penelitian dengan jenis observasional dengan rancangan analitik secara <i>cross selection retrospective</i>	Perbedaan jumlah limfosit pada pasien positif <i>Coronavirus Disease 2019</i> derajat ringan, sedang, berat, dan kritis
5.	Dyana Destylya, 2021	Karakteristik Pasien COVID-19 di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Sumatera Utara	Penelitian deskriptif menggunakan data pada rekam medis	Karakteristik Pasien COVID-19 di Rumah Sakit
6.	Nurul Hasanah, 2021	Analisis Prevalensi Komorbid Dengan Kematian Pasien COVID-19 Di Kabupaten	Penelitian dengan desain penelitian kuantitatif dengan survei analitik menggunakan	Analisis Prevalensi Komorbid Dengan Kematian Pasien COVID-19

Bangkalan

pendekatan cross

sectional.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu:

1. Perbedaan berdasarkan penelitian Rahayu *et al* (2021), melakukan penelitian dengan judul Hipertensi, Diabetes mellitus, dan Obesitas sebagai faktor komorbiditas utama terhadap mortalitas pasien COVID-19: sebuah studi literatur dengan metode penelitian yaitu studi literatur, sedangkan pada penelitian ini meneliti prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan komorbid Hipertensi dan atau Diabetes mellitus di Rumah Sakit Kota Samarinda menggunakan instrument atau alat bantu pengumpulan data berupa rekam medis.
2. Perbedaan berdasarkan penelitian Merlin LD Ndera (2021) yaitu Penelitian dilakukan pada tanggal 19 sampai dengan 22 Oktober Tahun 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Ternate, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Kota Samarinda pada bulan Januari-Februari 2022.
3. Perbedaan berdasarkan penelitian Andi Julia Rifiana dan Toto Suharyanto (2020) yaitu penelitian dilaksanakan di Wisma atlit Jakarta pada bulai Mei 2020. sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Kota Samarinda pada bulan Januari-Februari 2022.
4. Perbedaan berdasarkan penelitian Ivan Lim (2021) yaitu judul penelitian Perbedaan jumlah limfosit pada pasien positif Coronavirus Disease 2019 derajat ringan, sedang, berat, dan kritis, sedangkan pada penelitian ini yaitu prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan komorbid Hipertensi dan atau

Diabetes mellitus di Rumah Sakit Kota Samarinda.

5. Perbedaan berdasarkan penelitian Dyana Destylya (2021) yaitu melakukan penelitian karakteristik berdasarkan derajat keparahan penyakit pada usia, limfosit, N/L rasio, CRP, D-dimer. Sedangkan pada penelitian ini meneliti prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan komorbid Hipertensi dan atau Diabetes mellitus di Rumah Sakit Kota Samarinda.
6. Perbedaan berdasarkan penelitian Nurul Hasanah (2021) yaitu menganalisis prevalensi komorbid dengan kematian pasien COVID-19, sedangkan penelitian ini meneliti prevalensi kematian pada pasien COVID-19 geriatri dengan komorbid Hipertensi dan atau Diabetes mellitus di Rumah Sakit Kota Samarinda.